

Peran Mahasiswa KKN-T Melalui Program Kelompok Belajar Bersama Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Sukorame

^{a*}Wulan Nopiandari, ^aYuni Herawati, ^aSiti Rochmatul, ^aRizky Pajar Refi Marisca,
^aLuhung Badranuhdin, ^aDani Ardiansyah, ^aFarhan Maulana Alja
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendata anak yang sudah putus sekolah. Tujuannya untuk mengetahui anak yang sudah putus sekolah di kelurahan sukorame. Metode yang di gunakan yaitu surve, sosialisasi dan belajar kelompok bersama. Berdasarkan hasil surve yang telah kami lakukan dapat diambil kesimpulan dengan adanya program kami pendataan anak putus sekolah dan kelompok belajar bersama dapat mengetahui ada beberapa anak yang putus sekolah di kelurahan sukorame dan penyebabnya , sehingga kami memberikan motivasi kepada anak yang putus sekolah agar anak tersebut ingin melanjutkan pendidikannya. Upaya yang kami lakukan untuk penanganan anak putus sekolah antara lain, 1) mengadakan kejar paket A,B, C, 2) Memberi bantuan SKS (Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera) dan memberi bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), 3) Memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah (Les belajar Bersama)

Kata Kunci—Mahasiswa, kelompok belajar bersama, anak putus sekolah

Abstract—This community service activity aims to collect data on children who have dropped out of school. The goal is to find out children who have dropped out of school in Sukorame Village. The methods used are surveys, socialization and group learning together. Based on the results of the survey that we have conducted, it can be concluded that with our program of collecting data on children who have dropped out of school and group learning together, we can find out that there are several children who have dropped out of school in Sukorame Village and the causes, so we provide motivation to children who have dropped out of school so that they want to continue their education. The efforts we have made to handle children who have dropped out of school include, 1) holding catch-up packages A, B, C, 2) Providing SKS (Family Welfare Savings Card) assistance and providing PKH (Family Hope Program) assistance, 3) Providing tutoring outside school hours (Joint Study Group)

Keyword—Students, study groups, school dropouts

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Wulan Nopiandari,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: -



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran strategis dan menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas, tingginya anak putus sekolah berdampak kepada kualitas sumber daya manusia (Romaniyah, 2022). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang berada dalam negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan andil dalam suatu pembangunan bangsa dan negara. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu contohnya adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang diselenggarakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berarti mempraktikkan langsung ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah ditengah-tengah masyarakat (Aliyah, 2021)

Pada saat awal melakukan kegiatan KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tanggal 2 Februari – 29 Februari 2024 di lapangan kami melakukan program kerja pendataan anak putus sekolah yang ada di kelurahan Sukorame. Pelaksanaan yang kami lakukan yaitu pertama kita mengunjungi rumah perangkat desa RW/RT, untuk mencari informasi terkait data anak yang putus sekolah. Dengan kita melakukan pendataan anak putus sekolah sehingga mahasiswa KKN-T berperan sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Putus sekolah adalah seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan studinya atau dapat juga dikatakan anak usia sekolah yang tidak sekolah lagi sehingga tidak memperoleh ijazah. Menurut (Yaneri, 2022) putus sekolah adalah suatu keadaan dimana murid tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid tidak tamat menyelesaikan tugasnya. Pada saat kami melakukan survei telah menemukan berbagai sebab anak putus sekolah antara lain: perekonomian, bullying, faktor lingkungan. Faktor anak putus sekolah faktor yang paling dominan perhatian orang tua, pengaruh faktor sosial budaya fasilitas belajar yang kurang mendukung (Krisna, 2014).

Tingkatan pendidikan di Kelurahan Sukorame terdiri dari satuan pendidikan TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Meskipun sudah difasilitasi dengan program adanya kejar paket, dan bantuan dana namun mereka tetap tidak ingin melanjutkan pendidikannya. Hal ini menarik perhatian kelompok KKN-T untuk memberikan motivasi maupun belajar kelompok bersama dengan anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan di kelurahan Sukorame, terdapat 7 anak yang putus sekolah, penyebab anak putus sekolah tersebut beragam, diantaranya yaitu permasalahan ekonomi, bullying, dan kesadaran orang tua serta faktor lingkungan yang kurang meningkatkan pentingnya pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang

telah kita lakukan bahwa anak yang putus sekolah sudah terlanjur tidak mempunyai motivasi dalam melanjutkan pendidikan.

Sejumlah mahasiswa KKN-T turut membantu pemerintah desa atau masyarakat melalui beberapa program kerja yang sudah di rencanakan. Salah satunya mahasiswa KKN-T menganalisis faktor penyebab anak putus sekolah serta memberikan fasilitas belajar kelompok bersama dengan berbagai tingkatan pendidikan. Menurut Muhammad rijal abdulah penyebab anak putus sekolah diantaranya yaitu motivasi (niat), pengaruh orang lain, pergaulan, kondisi keluarga, kemalasan, kurangnya dukungan orang tua.

Dengan demikian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Mojoroto, Kelurahan Sukorame, Kota Kediri kami tertarik untuk menulis artikel ilmiah dengan judul *“Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Serta Pengabdian Dalam Masyarakat Oleh Mahasiswa KKN-T Dengan Program Kelompok Belajar Bersama di Kelurahan Sukorame”*

II. METODE PELAKSANAAN

Jenis jenis instrument penelitian tes, lembar observasi, lembar penilaian portofolio, daftar pertanyaan wawancara, skala penelitian menurut (kurniahtunnisa 2023). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan instrument observasi di sekitar kelurahan Sukorame dan wawancara di beberapa informasi RT/RW. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post – positifisme, dimana peneliti memainkan peran utama dalam menyelidiki keadaan objek alam (Sugiono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah

Penelitian yang kita lakukan terdapat 2 faktor dan hasil dari instrument wawancara dan observasi yang telah kami lakukan yaitu :

- a. Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, salah satu faktor internal yang kami temui dilapangan adalah rendahnya motivasi. Mereka beranggapan sekolah itu tidak terlalu penting. Mereka lebih senang bermain Bersama teman temanya dan memilih untuk bekerja diantaranya Andika P, Resta, Akbar, Gadis, Binar. Kerena menurut mereka dengan bekerja mereka bisa menghasilkan uang dan bisa membeli apa apa dari pada mereka bersekolah tidak menghasilkan uang.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor penyebab anak putus sekolah dari luar diri anak diantaranya faktor ekonomi keluarga, dan bullying. Faktor ekonomi keluarga yang disebabkan keterbatasan ekonomi dan ketidak mampuan untuk membiayai sekolah dan

anak terpaksa ikut keluarga bekerja. Sedangkan bullying adalah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih berkuasa dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Dari hasil observasi dan wawancara yang kita lakukan ditemui beberapa anak diantaranya Windi dan Brian.

Berikut adalah tabel hasil data anak putus sekolah di kelurahan Sukorame;

Tabel 1.1 Data Anak Putus Sekolah di Kelurahan Sukorame

NO	RW	RT	NAMA ANAK	PENYEBAB
1.	8	16	Andika P	Masalah Ekonomi dan sudah bekerja
2.	5	18	Brian P	Masalah Ekonomi
3.	7	23	Gadis	Masalah Ekonomi
4.	7	23	Binar	Masalah Ekonomi
5.	7	23	Resta	Masalah Ekonomi
6.	7	23	Akbar	Masalah Ekonomi
7.	8	26	Windi	Bullying

Pada tabel diatas terdapat 7 anak yang putus sekolah di kelurahan Sukorame, Pada RW 8 RT 16 penyebab anak yang putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi dan sekarang sudah bekerja berumur 23 tahun, yang seharusnya masih menempuh Pendidikan. Pada RW 5 RT 18 penyebab anak putus sekolah di karenakan masalah ekonomi sudah disediakan biaya namun tetap tidak mau dan sekarang sudah bekerja berumur 20 tahun, yang seharusnya masih menempuh Pendidikan.

Pada RW 7 RT 23 terdapat 4 anak yang putus sekolah di karenakan masalah ekonomi tetapi pada RW tersebut sudah menyediakan program kejar paket A,B,C tetapi 3 anak tersebut tidak mau mengikuti program tersebut . dan ada 1 anak yang bernama binar yang mau mengikuti program kejar paket B. Pada RW 8 RT 26 penyebab anak putus sekolah tersebut di karenakan bullying, anak tersebut putus sekolah dari sd belum tamat. Dari SD sudah di bully oleh teman temannya dan kondisi sekarang trauma dan takut dengan orang.

2. *Dampak yang ditimbulkan anak yang putus sekolah*

Rendahnya Pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan anak – anak. Anak akan meniru pola pikir orang tua, mereka menganggap Pendidikan bukanlah suatu hal yang penting. anak yang seperti ini di kemudian hari akan menimbulkan banyak pengangguran ditambah mereka tidak mempunyai ketrampilan, sehingga anak seperti ini menjadikan beban orang tua dan meresahkan masyarakat, karena hidupnya tanpa tujuan. Menurut (Abdullah, 2020) dampak putus sekolah menimbulkan kenakalan remaja diskriminalitas, penghambat pembangunan.

3. *Upaya yang dilakukan untuk penanganan anak putus sekolah*

Untuk mencegah dan menangani anak putus sekolah perangkat desa menyarankan warganya untuk ikut kejar paket. Selain itu untuk menunjang perekonomian maka diberikan bantuan SKS, hal lainnya dengan pemberian PKH untuk menunjang pendidikannya, selain itu untuk menangani anak putus sekolah perlu diadakan pengajian/ majlis ta'lim dan belajar kelompok bersama, dengan demikian hal seperti itu diharapkan anak-anak bisa terbentuk menjadi pribadi yang santun. Menurut (Warisna, 2023) upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan peran orang tua memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada anak, peran dari lingkungan sekitar memberikan motivasi, upaya dinas setempat.

Meskipun mereka tidak menempuh pendidikan formal dan mendapatkan ijazah setidaknya agar anak-anak bisa terbentuk akhlakunya dan menjadi manusia yang berbudi luhur. Selain itu, anak yang sudah terlanjur putus sekolah perlu diekali ketrampilan, hal ini dimaksud agar nantinya anak putus sekolah bisa cukup bekal untuk menyongsong hidup yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan dapat diambil kesimpulan dengan adanya program kami pendataan anak putus sekolah dan kelompok belajar bersama dapat mengetahui ada beberapa anak yang putus sekolah di kelurahan sukorame dan penyebabnya, sehingga kami memberikan motivasi kepada anak yang putus sekolah agar anak tersebut ingin melanjutkan pendidikannya. Upaya yang kami lakukan untuk penanganan anak putus sekolah antara lain:

- a. Mengadakan kejar paket A,B, C
- b. Memberi bantuan SKS (Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera) dan memberi bantuan PKH (Program Keluarga Harapan)
- c. Memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah (Les belajar Bersama)

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. R. (2020). *Analisis faktor penyebab anak putus sekolah di kecamatan amonggedo kabupaten konawe*. 1(1), 19–25.
- Atas, M., & Aliyah, M. (2021). *DAMPAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH*. X, 1–14.
- Krisna, ni ayu. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH 2012 / 2013*.
- Warisna, B. (2023). upaya penanggulangan anak putus sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3871–3880.
- Yaneri, A. (2022). *ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH BAGI KELUARGA MISKIN*. 4(1), 76–89.